

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Pantun merupakan salah satu warisan budaya takbenda Indonesia yang mencerminkan nilai luhur bangsa sekaligus merefleksikan pola pikir masyarakat yang terangkai indah dalam sajak a-b-a-b secara umum. Keunikan pantun sebagai salah satu cara dalam berkomunikasi di kehidupan masyarakat merupakan sebuah warisan yang luar biasa dan memiliki *Outstanding Universal Value (OUV)* sebagai suatu mahakarya dari kreatifitas masyarakat. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, penggunaan pantun semakin sedikit dan jumlah penutur pantun semakin berkurang. Untuk itu, Pemerintah Indonesia berupaya untuk menyelamatkan keberadaan pantun dengan menjadikannya sebagai Warisan Budaya Takbenda UNESCO.

Upaya Indonesia dalam menjadikan pantun sebagai Warisan Budaya Takbenda UNESCO dilakukan dengan berbagai hal. Pada upaya awal, Pemerintah Indonesia yang dalam hal ini dilakukan oleh Pemerintah Indonesia melalui Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melakukan kerja sama dengan Pemerintah Provinsi Riau untuk mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan. Selain itu, Pemerintah Indonesia juga berkomunikasi dengan negara-negara lain di kawasan Asia Tenggara yaitu Singapura, Malaysia, Brunei Darussalam dan Thailand dalam mengumpulkan dokumen pendukung lainnya sehingga pantun bisa disidangkan pada sesi ke 13 *Intergovernmental Committee for the Safeguarding of Intangible Cultural Heritage UNESCO* dengan kategori *Multinational Nomination*

(Indonesia dan Malaysia sebagai Negara Pihak). Pada sidang tersebut, pantun belum bisa disahkan sebagai Warisan Budaya Takbenda UNESCO dikarenakan kurangnya dokumen yang diberikan. Hal ini menyebabkan dokumen tersebut diserahkan kembali kepada Indonesia.

Pengesahan pantun sebagai Warisan Budaya Takbenda UNESCO yang tertunda menjadikan Pemerintah Indonesia untuk melibatkan banyak pihak untuk bekerja sama. Selain bekerja sama dengan negara tetangga, Pemerintah Indonesia mengajak berbagai komunitas serta tokoh penggiat pantun untuk menyempurnakan dokumen-dokumen seperti film pendek, naskah akademik, serta bukti pendukung lainnya yang dapat memperkuat bahwa pantun merupakan Warisan Budaya Takbenda yang sangat penting untuk dijaga kelestariannya. Setelah seluruh dokumen telah disempurnakan, pantun diajukan kembali kedalam nominasi Warisan Budaya Takbenda dan berhasil ditetapkan sebagai Warisan Budaya Takbenda UNESCO pada sesi ke-15 *Intergovernmental Committee for the Safeguarding of Intangible Cultural Heritage UNESCO*.

4.2.Saran

Dengan hadirnya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi mahasiswa maupun akademisi yang memiliki penelitian mengenai perkembangan pantun hingga dapat disahkan sebagai salah satu Warisan Budaya Takbenda UNESCO. Meninjau dari bagaimana pantun disahkan melalui *multinational nomination*, upaya pengesahan pantun dapat dijadikan contoh yang menggambarkan kerukunan antar negara dalam menjaga suatu warisan budaya yang berharga. Konflik sengketa klaim budaya yang sering terjadi dapat

menimbulkan hubungan yang kurang baik antar negara yang dapat merugikan satu sama lain. Diharapkan kedepannya terdapat sudut pandang yang lebih luas dalam melihat pantun sebagai Warisan Budaya Takbenda dengan menelusuri pantun melalui wawancara bersama penggiat pantun sehingga dapat mengetahui lebih dalam mengenai nilai pantun bagi kehidupan.